

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak destinasi wisata yang menarik, sehingga mendatangkan banyak wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Di tahun 2017, Kota Bandung dinobatkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang menyediakan kelengkapan fasilitas untuk berwisata oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat. Beragam tujuan wisata yang ditawarkan Kota Bandung untuk menarik wisatawan berkunjung mulai dari wisata kuliner, wisata budaya maupun belanja. Oleh karena itu wisatawan tertarik untuk berwisata ke Kota Bandung. Dapat dilihat dari data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung:

**TABEL 1**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA BANDUNG**

No	Kategori wisatawan	2022	2023	Pertumbuhan
1	Wisatawan Domestik / Nusantara	6,546,960	7,713,937	17,82%
2	Wisatawan Mancanegara	37,285	38,57	3,44%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kunjungan wisatawan berkunjung ke Kota Bandung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2023 wisatawan domestik mengalami peningkatan sebesar 1.166.977 wisatawan dan wisatawan mancanegara sebesar 1.285 wisatawan. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Bandung akan

selalu didatangi oleh wisatawan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan wisatawan berkunjung, banyaknya penggunaan moda transportasi pribadi untuk berwisata lebih dominan dibandingkan penggunaan moda transportasi umum. Hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat tingkat kemacetan yang tinggi pada akhir pekan dan hari libur nasional yang panjang.

Kemacetan di Kota Bandung adalah hal yang sering ditemui setiap hari, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional yang panjang, di mana kemacetan terjadi merata di seluruh wilayah kota. Penyebab utamanya adalah pertumbuhan jumlah kendaraan yang tinggi serta terbatasnya lahan parkir yang ada di Kota Bandung. Kemacetan di kota Bandung menjadi salah satu isu yang serius karena dapat mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan. Menurut [news.republika.co.id](https://news.republika.co.id) (2023) terdapat 3 alasan wisatawan enggan untuk datang ke Kota Bandung, satu diantara tiga alasan tersebut adalah kemacetan. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat, Herman Muchtar, mengungkapkan bahwa kemacetan di Kota Bandung bisa merusak dan merugikan sektor pariwisata. Menurutnya, gangguan lalu lintas menghambat mobilitas, yang pada akhirnya membuat wisatawan enggan untuk berlama-lama di kota tersebut ([antaranews.com](https://antaranews.com), 2019).

Menghadapi hal tersebut pemerintah Kota Bandung sudah menyediakan berbagai macam moda transportasi yang bisa dipergunakan wisatawan untuk berwisata di kota Bandung. Moda transportasi umum yang tersedia di Kota Bandung ialah Angkutan kota (angkot), Damri, Bandros, Trans Metro Bandung, serta transportasi online sebagai alternatif pilihan moda transportasi.

**TABEL 2**  
**MODA TRANSPORTASI UMUM YANG TERSEDIA DI KOTA**  
**BANDUNG**

No	Moda Transportasi	Jumlah Rute	Armada
1	Angkutan perkotaan (Angkot)	28	3889
2	Damri	6	142
3	Bandros	5	10
4	Trans Metro Bandung	5	42

Sumber: Dinas Perhubungan (2024)

Berdasarkan tabel 2, moda transportasi yang memiliki jumlah armada paling banyak adalah angkutan kota (angkot) sebesar 3.889 unit. Selain itu, angkutan kota (angkot) juga memiliki jumlah rute paling banyak yaitu sebesar 28 rute. Angkutan kota atau sering disebut dengan angkot merupakan moda transportasi yang sudah ada sejak lama, maka sebagian besar masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dengan keberadaan angkot. Masih banyak warga perkotaan yang hingga kini bergantung pada angkot untuk mobilitas mereka. Selanjutnya, Damri juga memiliki banyak armada sebesar 142 unit dan memiliki 6 rute. Bus Damri menjadi pilihan karena mempunyai jangkauan menyeluruh di Kota Bandung serta menawarkan kapasitas yang lebih banyak dari pada angkot.

Moda transportasi umum lainnya yang tersedia di kota bandung adalah TMB (Trans Metro Bandung), sama halnya Kota Jakarta yang mempunyai moda transportasi TransJakarta maka Kota Bandung mempunyai TMB (Trans Metro Bandung). Trans Metro Bandung adalah moda transportasi yang berkonsep bus khusus atau Bus Rapid Transit (BRT), bus yang disediakan oleh pemerintah kota Bandung dengan tujuan menyediakan layanan transit yang aman, nyaman, cepat, serta tepat waktu dari segi jadwal, kendaraan, serta infrastruktur. Selain Trans

Metro Bandung yang merupakan bus khusus, pemerintah Kota Bandung juga menyediakan bus khusus untuk berwisata yaitu Bandros. Pada tahun 2014 Gubernur Jawa Barat telah meresmikan Bandung Tour on Bus atau Bandros sebagai moda transportasi untuk berwisata. Bandung Tour on Bus merupakan bus wisata yang disediakan oleh pemerintah Kota Bandung untuk wisatawan yang ingin berkeliling kota.

**TABEL 3**  
**TRAYEK ATAU RUTE MODA TRANSPORTASI UMUM YANG**  
**MELEWATI DESTINASI WISATA DI KOTA BANDUNG**

<b>Moda Transportasi</b>	<b>Trayek atau rute</b>	<b>Destinasi wisata</b>
Trans Metro Bandung	Cicaheum - Cibeureum	Alun-alun Bandung, Jalan Braga
	Cicaheum - Sarijadi	Gedung sate, saung angklung udjo
	Terminal Antapani - Terminal Leuwipanjang	Kiara Artha park
Damri	Dipatiukur - Jatinangor	Gedung Sate, Museum Geologi, lapangan gasibu
	Leuwi Panjang - Cicaheum	Alun-alun Bandung, Jalan Braga
	Gedebage - tegalluar	Masjid raya Al-Jabar
	Alun-Alun - Kota Baru Parahyangan	Alun-alun Bandung, Jalan Braga, Jalan cihampelas, Museum Bandung
	Leuwi Panjang - Cibiru	Museum Konferensi Asia Afrika, Alun-alun Bandung, Jalan Braga, Kiara Artha park
Angkot (angkutan Kota)	Cicaheum - Ledeng	Bandung zoo, Museum Geologi, Gedung Sate, jalan Cihampelas
	Abdulmuis - Cicaheum	Trans Studio Bandung, Kiara Artha Park
	Kalapa - Dago	Cikapayang Dago Park
	Ledeng - Stasiun Hall	Jalan Cihanpelas, Pasar Baru

<b>Moda Transportasi</b>	<b>Trayek atau rute</b>	<b>Destinasi wisata</b>
	Stasiun Hall - lembang	Paris Van Java, Amazing Art Games
Bandros	Bandros Biru	Alun-Alun Bandung, Taman Leuwi Panjang, Museum Sribaduga
	Bandros Kuning	Lapangan Gasibu, Taman Cibeunying, Gedung Merdeka, Alun-Alun Bandung, Jalan Braga
	Bandros Ungu	Lapangan Gasibu, Taman Cikapayang, Alun-Alun Ujungberung, Museum Geologi, Saung Angklung Udjo
	Bandros Hijau	China Town, Alun-Alun Cicendo, Pasar Baru, Alun-Alun Bandung
	Bandros Merah Muda	Lapangan Gasibu, Taman Pasupati, Teras Cihampelas, Forest Walk Baksil, Taman Budaya

Sumber : Dinas Perhubungan (2024) dan hasil olah pencarian penulis.

Pada table 3 merupakan trayek atau rute dari moda transportasi umum yang tersedia dan melewati destinasi wisata di Kota Bandung. Dari table tersebut menyatakan bahwa destinasi wisata di Kota Bandung sudah terintegrasi oleh transportasi umum yang dapat memudahkan wisatawan untuk berwisata menggunakan transportasi umum.

Kebutuhan akan akses transportasi yang memadai menjadi fokus penting untuk menunjang mobilitas wisatawan. Khadaroo & Seetana (2009) menyatakan bahwa moda transportasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kedatangan wisatawan, baik dalam jangka pendek serta panjang. Transportasi bertugas untuk mengantarkan wisatawan ke lokasi yang

menjadi tujuan utama. Dengan adanya fasilitas transportasi yang mudah diakses, perjalanan wisatawan menjadi lebih terbuka dan mendekatkan wisatawan ke tempat-tempat yang ingin mereka kunjungi. Pemilihan moda transportasi sangat penting bagi wisatawan karena wisatawan dapat memilih moda transportasi sesuai dengan preferensi mereka sehingga dapat mempengaruhi pengalaman perjalanan wisatawan.

Sesuai kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi diartikan sebagai pilihan atau kecenderungan seseorang. Preferensi adalah bagian dari komponen dalam proses pengambilan keputusan seorang individu, yakni kecenderungan untuk melakukan pemilihan terkait suatu hal yang lebih disukai dibandingkan dengan pilihan lainnya (Porteous, 1977). Oleh karena itu, preferensi merujuk pada kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih diutamakan dibandingkan pilihan lainnya dalam pengambilan keputusan individu. Dengan adanya preferensi wisatawan dapat mengetahui kecenderungan seseorang dalam memilih moda transportasi untuk berwisata. Memahami kecenderungan seseorang pada pemilihan moda transportasi untuk berwisata. Sehingga pilihan transportasi yang wisatawan pilih dapat memenuhi capaian keinginan dan kebutuhan mereka dengan maksimal. Dengan memahami preferensi ini, penyedia layanan transportasi dapat menyesuaikan layanan mereka untuk lebih baik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dalam pemilihan moda transportasi ada banyak faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih moda tersebut. Menurut Mayo & Taboada (2020) pemilihan moda transportasi adalah proses di mana individu membuat keputusan terkait pemilihan jenis transportasi yang hendak

dipergunakan untuk perjalanan mereka berdasarkan preferensi pribadi, kondisi situasional, dan faktor-faktor seperti ketersediaan, kenyamanan, biaya, keamanan, dan kekhawatiran terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Nutsugbodo et al. (2018) pemilihan moda transportasi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor *Psychographic* dan *Socio-demographic*. *Psychographic* meliputi aspek-aspek seperti harga, aksesibilitas, ketersediaan, waktu tunggu, keselamatan, kenyamanan, dan kehandalan. Serta faktor *Socio-demographic* menjadi faktor penentu menganalisis dan memahami preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi. Menurut Thrane (2015) faktor *Socio-demographic* terdiri atas aspek Jenis kelamin, Usia dan Penghasilan.

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan di atas, maka penulis berminat untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian yang berjudul, **“PREFERENSI WISATAWAN DALAM MEMILIH MODA TRANSPORTASI UMUM UNTUK BERWISATA DI KOTA BANDUNG”**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan jawaban serta rekomendasi yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan kemacetan dan meningkatkan daya tarik Kota Bandung sebagai destinasi wisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa moda transportasi umum yang dipilih oleh wisatawan untuk berwisata di Kota Bandung?
2. Bagaimana faktor *Socio-demographic* wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung?

3. Bagaimana faktor *Psychographic* wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Formal

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi sebagai mahasiswa program studi Usaha Perjalanan Wisata Diploma IV jurusan Perjalanan Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan yaitu:

- a. Mengetahui moda transportasi umum yang dipilih oleh wisatawan untuk berwisata di Kota Bandung.
- b. Mengetahui tentang faktor *Socio-demographic* wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung?
- c. Mengetahui tentang faktor *Psychographic* wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Harapannya temuan penelitian ini bisa memberi kontribusi baru terkait preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi serta memperkaya pemahaman dalam literatur akademis pariwisata.

2. Manfaat Praktis



a) Bagi Pemerintah

Harapannya temuan penelitian ini bisa memberi wawasan yang berharga untuk pemerintah setempat mengenai preferensi moda transportasi wisatawan. Hal ini dapat membantu dalam perencanaan infrastruktur transportasi yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

b) Bagi Pengelola Transportasi

Dengan memahami preferensi wisatawan terhadap moda transportasi, pihak-pihak terkait dapat mengembangkan dan meningkatkan layanan transportasi yang ada. Misalnya, meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan keamanan moda transportasi yang paling diminati.